

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu upaya pemerintah untuk menciptakan dan mencetak generasi-generasi unggul yang berkualitas dan siap bersaing. Oleh karena itu, Indonesia mewajibkan setiap penduduknya untuk berpartisipasi dalam program pelatihan wajib pemerintah selama minimal 9 tahun, yang terdiri dari enam tahun di sekolah dasar dan tiga tahun di sekolah menengah pertama. “Wajib belajar adalah program pendidikan minimal yang wajib diikuti oleh warga negara Indonesia yang menjadi tanggung jawab Pemerintah dan Pemerintah Daerah,” bunyi Pasal 1 Ayat 18 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Hal ini sesuai dengan” (Undang-Undang, 2023) .

Pendidikan bukan sekadar suatu kegiatan, tetapi merupakan fondasi utama dalam membangun dan meningkatkan kualitas serta kemajuan suatu bangsa. Terutama pada tingkat pendidikan dasar dan menengah, kurikulum menjadi panduan utama yang membentuk landasan pendidikan. Di Indonesia, Kurikulum Merdeka muncul sebagai tonggak baru dalam dunia pendidikan, dengan tujuan utama untuk menghadirkan pendidikan yang lebih relevan, inklusif, dan berpijak pada kebutuhan nyata siswa. Kurikulum Merdeka tidak hanya mengutamakan transfer pengetahuan semata, tetapi juga menekankan pada pengembangan keterampilan, sikap, dan nilai-nilai yang esensial bagi kesuksesan individu di era modern yang kompleks ini. Melalui pendekatan holistiknya (Khasanah & Artikel, 2021), Kurikulum Merdeka bertujuan untuk mempersiapkan siswa agar mampu berpikir kritis, beradaptasi dengan perubahan, berkolaborasi secara efektif, dan menghadapi tantangan global dengan percaya diri. Selain itu, dengan menegaskan inklusivitasnya, Kurikulum Merdeka memastikan bahwa setiap siswa, tanpa terkecuali, mendapatkan kesempatan yang setara untuk mengakses pendidikan berkualitas. Dengan demikian, Kurikulum Merdeka bukan hanya merupakan sebuah inovasi pendidikan, tetapi juga sebuah komitmen nyata dalam menjawab

tuntutan akan pendidikan yang lebih baik, lebih adil, dan lebih merata bagi semua warga negara Indonesia.

Kurikulum Merdeka menandai sebuah perubahan paradigma dalam pendidikan, dengan fokus utama pada pengembangan potensi individu siswa secara holistik. Melalui pendekatan ini, kurikulum tidak lagi hanya berorientasi pada transfer pengetahuan semata, tetapi juga memperhatikan aspek keterampilan, sikap, dan nilai-nilai yang penting bagi keseluruhan perkembangan siswa. Namun, untuk mencapai tujuan tersebut, penting untuk mengakui dan memperhatikan faktor-faktor psikologis dan emosional siswa yang turut berpengaruh terhadap keberhasilan kurikulum tersebut. Setiap siswa memiliki keunikan dan tantangan tersendiri dalam menghadapi proses pembelajaran (Merdeka et al., 2023).

Menurut (Lestari et al., 2023) Beberapa siswa menghadapi masalah motivasi, kecemasan, atau kesulitan belajar yang memerlukan dukungan khusus. Oleh karena itu, bimbingan dan konseling menjadi sangat penting dalam mendukung implementasi Kurikulum Merdeka. Dengan adanya layanan bimbingan dan konseling yang terintegrasi, sekolah dapat memberikan perhatian yang lebih individual kepada siswa, membantu mereka mengatasi hambatan-hambatan psikologis dan emosional, serta membimbing mereka menuju kesuksesan akademik dan pribadi. Dengan demikian, pemahaman yang komprehensif terhadap aspek psikologis dan emosional siswa menjadi kunci dalam memastikan efektivitas dan keberhasilan Kurikulum Merdeka dalam mencapai tujuannya yang mulia.

Pendidikan karakter merupakan fondasi penting dalam membentuk individu yang berkarakter kuat dan bermartabat. Dalam upaya ini, Dr. Thomas Lickona menyoroti tiga komponen kunci yang tak terpisahkan: pengetahuan moral, kepedulian moral, dan tindakan moral. Pengetahuan moral memberi landasan bagi pemahaman individu tentang nilai-nilai moral yang mendasari kehidupan, sementara kepedulian moral membangun empati dan rasa tanggung jawab terhadap kesejahteraan orang lain. Dengan memiliki pengetahuan dan kepedulian moral, individu dapat mengarahkan tindakan moralnya ke arah yang tepat, menerjemahkan

nilai-nilai dalam tindakan nyata dalam kehidupan sehari-hari. Dengan menggabungkan ketiga komponen ini, pendidikan karakter menjadi lebih dari sekadar konsep, tetapi menjadi sebuah perjalanan menuju integritas dan kepemimpinan moral yang berkelanjutan.

Di tengah perubahan paradigma pendidikan yang diwujudkan melalui Kurikulum Merdeka, peran bimbingan dan konseling di SMP Negeri 2 Dolok Masihul semakin menjadi fokus utama. Tidak sekadar menjadi alat penanggulangan masalah, bimbingan dan konseling dianggap sebagai instrumen proaktif yang memberikan dukungan kepada siswa dalam mengatasi berbagai hambatan pribadi, akademik, dan sosial yang mungkin menghambat proses pembelajaran. Melalui layanan yang terintegrasi dengan baik, sekolah ini dapat memberikan bantuan yang tepat waktu kepada siswa dalam menghadapi tantangan-tantangan yang mereka hadapi, memungkinkan mereka untuk merasa didukung dan dipahami.

Dengan membantu siswa mengenali dan mengelola emosi mereka, mengembangkan keterampilan belajar yang efektif, dan mengatasi masalah-masalah pribadi atau sosial yang mungkin mengganggu, bimbingan dan konseling menjadi jembatan penting antara kurikulum yang diimplementasikan di sekolah dan kebutuhan serta potensi individu siswa. Dalam implementasi Kurikulum Merdeka, dukungan yang kokoh dari layanan bimbingan dan konseling adalah kunci untuk memastikan bahwa setiap siswa memiliki kesempatan yang setara untuk tumbuh dan berkembang secara optimal, dan SMP Negeri 2 Dolok Masihul memiliki peran penting dalam menjalankan Kurikulum Merdeka dengan sukses serta memberikan dampak positif yang nyata pada pendidikan siswa.

Implementasi Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 2 Dolok Masihul memerlukan dukungan yang kuat dari berbagai aspek, salah satunya adalah bimbingan dan konseling. Peran bimbingan dan konseling sangat penting untuk memastikan bahwa perubahan kurikulum dapat diterima dan diterapkan secara efektif di tingkat sekolah. Di tengah upaya penyesuaian kurikulum ini, tantangan yang dihadapi oleh tim bimbingan dan konseling menjadi salah satu fokus utama,

mengingat mereka harus menghadapi dinamika baru dalam proses pendidikan. Oleh karena itu, penting untuk menilai efektivitas pendekatan yang telah diterapkan untuk mendukung keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka. Penelitian ini bertujuan untuk menggali secara mendalam bagaimana bimbingan dan konseling berkontribusi dalam proses adaptasi kurikulum, tantangan yang dihadapi, dan seberapa efektif pendekatan yang diterapkan dalam mendukung implementasi kurikulum tersebut.

Melalui observasi penulis di SMP Negeri 2 Dolok Masihul, terlihat bahwa peran bimbingan dan konseling memiliki relevansi yang besar dalam mendukung implementasi Kurikulum Merdeka. Konselor di sekolah tersebut terlibat aktif dalam memberikan dukungan kepada siswa untuk mengatasi berbagai hambatan yang mungkin menghalangi proses pembelajaran mereka. Dari interaksi langsung dengan siswa, terlihat bahwa bimbingan dan konseling tidak hanya berfokus pada penanggulangan masalah, tetapi juga memperhatikan pengembangan potensi siswa secara holistik. Layanan ini memberikan siswa kesempatan untuk mengatasi tantangan pribadi, akademik, dan sosial dengan merasa didukung dan dipahami. Dengan demikian, bimbingan dan konseling di SMP Negeri 2 Dolok Masihul menjadi faktor kunci dalam memastikan bahwa setiap siswa dapat berhasil dalam menghadapi tuntutan Kurikulum Merdeka.

Sehingga, penelitian ini bertujuan untuk lebih mendalam memahami dampak dan efektivitas implementasi bimbingan dan konseling dalam konteks Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 2 Dolok Masihul. Dengan melihat langsung pengalaman dan hasil dari intervensi bimbingan dan konseling di sekolah tersebut, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang berharga tentang bagaimana layanan tersebut dapat membantu siswa dalam mencapai keberhasilan akademik dan pengembangan pribadi di bawah paradigma baru Kurikulum Merdeka. Melalui pemahaman yang lebih mendalam tentang peran bimbingan dan konseling dalam konteks pendidikan yang inovatif ini, diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan bagi upaya pengembangan pendidikan yang lebih inklusif, relevan, dan berdaya saing global di Indonesia. Kendati demikian,

berdasarkan pemaparan diatas, menarik peneliti untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Implementasi Bimbingan dan Konseling dalam Konteks Keberhasilan Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 2 Dolok Masihul”**.

B. Kebaharuan Penelitian

Kebaharuan dalam penelitian ini dapat difokuskan pada pendekatan metodologi yang inovatif, pengembangan instrumen penelitian yang lebih akurat, pendekatan intervensi bimbingan dan konseling yang dioptimalkan untuk mendukung Kurikulum Merdeka, integrasi kerangka teoretis yang baru, serta keterlibatan multidisipliner untuk memperluas wawasan. Dengan mengarahkan penelitian pada aspek-aspek ini, diharapkan akan tercipta pemahaman yang lebih komprehensif dan praktik yang lebih efektif dalam mendukung keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 2 Dolok Masihul.

C. Pertanyaan Penelitian

Pertanyaan penelitian atau rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peran bimbingan dan konseling dalam mendukung implementasi Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 2 Dolok Masihul?
2. Apa saja tantangan utama yang dihadapi oleh bimbingan dan konseling dalam mendukung keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 2 Dolok Masihul?
3. Bagaimana efektivitas pendekatan bimbingan dan konseling yang telah diterapkan di SMP Negeri 2 Dolok Masihul dalam mendukung keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Mengetahui peran bimbingan dan konseling dalam mendukung implementasi Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 2 Dolok Masihul dengan

mengidentifikasi kontribusi mereka dalam meningkatkan kualitas pendidikan serta perkembangan siswa.

2. Mengidentifikasi tantangan utama yang dihadapi oleh bimbingan dan konseling dalam mendukung keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 2 Dolok Masihul, termasuk hambatan-hambatan yang mungkin muncul dalam proses penerapan kurikulum baru.
3. Mengevaluasi efektivitas pendekatan bimbingan dan konseling yang telah diterapkan di SMP Negeri 2 Dolok Masihul dalam mendukung keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka, dengan mengukur dampaknya terhadap peningkatan kualitas pendidikan dan perkembangan siswa.

Melalui pencapaian tujuan-tujuan ini, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang peran serta kontribusi bimbingan dan konseling dalam konteks Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 2 Dolok Masihul, serta memberikan wawasan yang berharga bagi pengembangan praktik bimbingan dan konseling yang lebih efektif dalam mendukung keberhasilan implementasi kurikulum baru.

F. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoritis maupun praktis sebagai berikut:

1. **Kegunaan Secara Teoritis**

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan akan memberikan kontribusi signifikan dalam pengembangan teori dan pemahaman tentang peran bimbingan dan konseling dalam konteks Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 2 Dolok Masihul. Hasil penelitian ini dapat memperkaya literatur dengan memperluas pemahaman tentang pentingnya peran bimbingan dan konseling dalam mendukung implementasi kurikulum baru di tingkat sekolah menengah. Selain itu, temuan penelitian ini juga dapat memberikan wawasan baru tentang tantangan dan strategi yang dapat digunakan untuk meningkatkan efektivitas layanan bimbingan dan

konseling dalam mendukung keberhasilan implementasi kurikulum baru, yang dapat diterapkan secara lebih luas dalam konteks pendidikan di Indonesia maupun di negara-negara lain.

2. Kegunaan Secara Praktis

a. Bagi siswa

Penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat langsung bagi siswa di SMP Negeri 2 Dolok Masihul dengan meningkatkan kualitas layanan bimbingan dan konseling yang mereka terima. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang tantangan dan kebutuhan siswa dalam menghadapi Kurikulum Merdeka, diharapkan siswa dapat menerima dukungan yang lebih tepat dan relevan dalam mengatasi hambatan akademik, pribadi, dan sosial. Hal ini akan membantu siswa untuk meningkatkan motivasi belajar, kemandirian, dan keterampilan sosial mereka, serta mempersiapkan mereka dengan lebih baik untuk menghadapi tuntutan pendidikan dan kehidupan di masa depan.

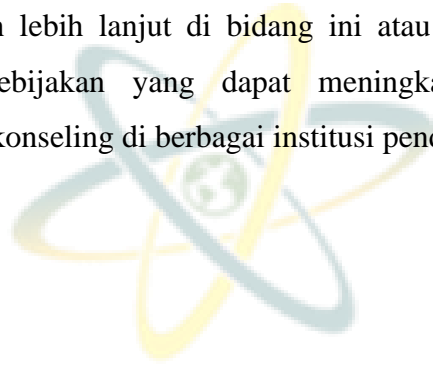
b. Bagi Institusi Sekolah

Penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat praktis bagi institusi sekolah, khususnya SMP Negeri 2 Dolok Masihul, dengan menyediakan wawasan yang lebih mendalam tentang efektivitas implementasi Kurikulum Merdeka melalui penguatan layanan bimbingan dan konseling. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang peran bimbingan dan konseling dalam mendukung keberhasilan kurikulum baru, institusi sekolah dapat meningkatkan strategi dan program bimbingan yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Hal ini akan membantu sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan, memaksimalkan potensi siswa, serta menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan berorientasi pada perkembangan komprehensif siswa.

c. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat praktis bagi peneliti dengan memperluas wawasan dan pemahaman mereka tentang peran bimbingan dan konseling dalam mendukung implementasi

Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 2 Dolok Masihul. Dengan demikian, peneliti dapat mengembangkan keterampilan analisis dan evaluasi yang lebih baik terkait dengan praktik bimbingan dan konseling di sekolah, serta meningkatkan kemampuan mereka dalam merancang dan melaksanakan intervensi yang efektif. Temuan penelitian ini juga dapat menjadi dasar untuk penelitian lebih lanjut di bidang ini atau untuk mengembangkan rekomendasi kebijakan yang dapat meningkatkan kualitas layanan bimbingan dan konseling di berbagai institusi pendidikan.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN